

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kerja sama antarnegara merupakan suatu hal yang tak dapat terelakan. Hal ini dapat terjadi karena adanya sifat saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lainnya. Sifat saling ketergantungan antarnegara ini dapat terjadi karena tiap negara memiliki tujuan dan kebutuhannya masing-masing, namun dalam upaya untuk mencapai tujuan dan kebutuhannya tersebut, tiap negara pada realitanya selalu dihadapkan dengan berbagai macam hambatan dan keterbatasan. Berbagai macam hambatan dan keterbatasan tersebut dapat berbagai macam bentuknya, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya teknologi, dan juga berbagai macam keterbatasan dalam bentuk lainnya. Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut menimbulkan sifat saling ketergantungan ini. Dengan adanya sifat saling ketergantungan, maka dari itu tiap negara harus melakukan suatu bentuk kerja sama antarnegara guna untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya masing-masing.¹

Menurut Dr. Umar Suryadi Bakry dalam bukunya Dasar-Dasar Hubungan Internasional, kerja sama antarnegara (*cooperation*) atau kerjasama internasional (*international cooperation*) telah hadir sejak awal lahirnya studi ilmu Hubungan Internasional itu sendiri. Kerja sama antarnegara pada mulanya ditujukan untuk

¹ Umar Suryadi Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm 73.

mewujudkan perdamaian dunia (*to build world peace*) dan untuk mencegah terjadi peperangan (*to prevent war*). Namun seiring berjalannya waktu, kini orientasi kerja sama tersebut telah meluas ke berbagai bidang lainnya, dan bahkan telah menjadi kebutuhan oleh hampir semua pihak dan negara guna untuk mencapai keinginan yang ingin dicapainya dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang perlu dipenuhi.²

Dalam kerja sama antarnegara terdapat juga beberapa jenis dan bentuk, diantaranya adalah kerja sama bilateral dan kerja sama multilateral. Kerja sama bilateral adalah suatu jenis atau bentuk kerja sama yang terdiri dari dua negara, baik yang berbatasan langsung maupun tidak langsung, dan juga memiliki tujuan untuk mencapai dan memperkuat tujuan dan kepentingannya masing-masing. Kedua adalah kerja sama multilateral, yaitu suatu jenis atau bentuk kerja sama yang dalam kegiatan dan interaksinya meliputi lebih dari dua negara yang terlibat, dan juga dapat melibatkan unsur eksternal nonnegara atau nonpemerintah, seperti organisasi internasional, lembaga khusus, dan juga konferensi global.³

Tujuan dari kerja sama ini juga memiliki berbagai macam tujuan, ada yang untuk memperkuat sektor ekonomi, ada yang untuk memperkuat sektor keamanan, dan ada juga yang untuk memperkenalkan nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat atau negara tertentu kepada negara lainnya guna untuk membangun kesepahaman yang sama antarnegara memperkuat hubungan, dan juga untuk memperkuat dan memperluas pengaruhnya terhadap negara lain.⁴

² Umar Suryadi Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm 73.

³ Kishan S. Rana, *Bilateral Diplomacy: A Practitioner Perspective* (2020), Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/324932686_Bilateral_Diplomacy

⁴ Ibid.

Menurut Vienna Conventions on Diplomatic Relations (VCDR) 1961, kerja sama bilateral dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari representasi antar negara dan memiliki tujuan dan tugas untuk perlindungan, keamanan, negosiasi, pelaporan, dan promosi. Masing-masing pihak dari kerja sama ini pada umumnya bersepakat untuk saling bekerja sama untuk mengatasi suatu isu yang sama, yang pada umumnya cukup kompleks dan memiliki agenda yang luas dan terus berkembang, yang dimana isu tersebut di kemudian hari dapat juga dibahas di wilayah dan cakupan yang lebih luas, seperti dalam dialog internasional yang mencakup wilayah bilateral, regional, dan juga global.⁵

Membahas lebih lanjut mengenai hubungan dan kerja sama antarnegara, salah satu bentuk kerja sama yang sangat menarik untuk dibahas adalah mengenai kerja sama antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Hal ini karena, hubungan kerja sama antara kedua negara tersebut, yaitu Amerika Serikat dengan Meksiko, dalam rekam jejak historis dan hubungan kerja samanya, telah menjalin hubungan kerja sama yang sudah cukup lama, yaitu lebih dari 2 abad lamanya. Hubungan dan kerja sama bilateral antara kedua negara tersebut telah meliputi berbagai bidang, sektor, dan dinamika. Kerja sama antara kedua negara tersebut meliputi berbagai sektor, antara lain adalah sektor ekonomi (meningkatkan kesejahteraan kedua negara tersebut) dan sektor keamanan (untuk keamanan dan ketahanan nasional).⁶

Dalam bidang keamanan, isu yang paling sering dibahas di antara kedua negara tersebut adalah isu mengenai perbatasan, perdagangan, dan *drug trafficking*.

⁵ Kishan S. Rana, *Bilateral Diplomacy: A Practitioner Perspective* (2020), Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/324932686_Bilateral_Diplomacy

⁶ Clare Ribando Seelke, *Mexico: Background and U.S. Relations. Congressional Research Service* (2023), Hlm. 1. Diakses dari <https://sgp.fas.org/crs/row/R42917.pdf>

Hal ini karena wilayah perbatasan antara kedua negara tersebut, yaitu Amerika Serikat dan Meksiko, merupakan suatu wilayah yang sangat strategis untuk dijadikan rute keluar masuknya barang-barang ilegal. Barang-barang ilegal tersebut antara lain narkoba, psikotropika, dan obat-obatan terlarang lainnya yang mengandung zat adiktif (termasuk kokain dan marijuana). Barang-barang tersebut pada umumnya dikirimkan dari wilayah selatan benua Amerika, menuju wilayah utara benua Amerika (baik Amerika Serikat maupun Kanada). Dalam hal ini, wilayah utara Amerika seringkali dijadikan “pasar” untuk barang ilegal tersebut. Selain narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, kelompok-kelompok kartel dan kelompok kriminal ini juga melakukan transaksi dan jual beli barang ilegal lainnya ke pasar Amerika Utara, yaitu transaksi jual beli dan penyelundupan senjata api ilegal.⁷ Selain itu, penyelundupan barang dan obat-obatan terlarang juga seringkali berkaitan dengan meningkatnya permasalahan makro lain yang lebih luas, yaitu permasalahan kesehatan, kekerasan (antarindividu, dan antarkelompok), dan juga terorisme (yang kemudian lahir juga terminologi *narcoterrorism*).⁸

Dalam upaya untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko telah berupaya untuk melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah melaksanakannya suatu kesepakatan kerja sama dalam bidang keamanan, yaitu *Merida Initiative*. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah dari kedua negara tersebut merasa ternyata kebijakan tersebut terasa kurang begitu efektif, sehingga perlu dilakukan kajian ulang dan revisi dari rancangan kebijakan tersebut.

⁷ Clare Ribando Seelke, *Mexico: Background and U.S. Relations*. Congressional Research Service (2023), Hlm. 5. Diakses dari <https://sgp.fas.org/crs/row/R42917.pdf>

⁸ Ibid.

Pada 2021, Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden Joe Biden merancang suatu kerangka konsep kerja sama baru untuk menggantikan *Merida Initiative*, yaitu suatu kerangka konsep kerja sama bernama *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. Dalam kerangka kerja sama ini, terdapat tiga tujuan, yaitu melindungi kesehatan dan keamanan masyarakat dari kedua negara, menjaga wilayah perbatasan dari kejahatan lintas batas, dan mengejar dan mencari informasi dari jaringan kelompok kriminal.⁹

Perubahan kebijakan dari *Merida Initiative* menjadi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* ini menjadi menarik untuk dibahas dan diteliti, karena pada umumnya perubahan kebijakan dan juga strategi atau bentuk kerja sama antarnegara pada umumnya dapat berkaitan juga dengan perubahan kebutuhan dan tujuan yang ingin. Perubahan kebijakan ini menunjukkan bahwa adanya perubahan strategi dalam kerja sama dan diplomasi keamanan antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian Kerja Sama Amerika Serikat dengan Meksiko melalui *Bicentennial Framework For Security, Public Health, and Safe Community*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan permasalahan *drug trafficking* dan *narcoterrorism* di Amerika Serikat dan Meksiko?

⁹ Clare Ribando Seelke, *Mexico: Background and U.S. Relations*. Congressional Research Service (2023), Hlm. 14. Diakses dari <https://sgp.fas.org/crs/row/R42917.pdf>

2. Bagaimana Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Community dapat menanggulangi dan mengatasi permasalahan *drug trafficking* dan *narcoterrorism* di area perbatasan dan di kedua negara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan, maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan mengenai permasalahan *drug trafficking* dan *narcoterrorism* di Amerika Serikat dan Meksiko. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga berupaya untuk menganalisis dan menguraikan bagaimana upaya kerja sama yang telah dilakukan oleh pemerintah kedua negara guna menanggulangi permasalahan tersebut. Kemudian, penulis juga berupaya untuk meneliti dan menganalisis bagaimana strategi dan kerja sama antarnegara antara Amerika Serikat dan Meksiko, khususnya di era kepemimpinan Joe Biden, dalam upaya untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan *drug trafficking* dan *narcoterrorism*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis harap dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai apa itu kerja sama antarnegara, *drug trafficking*, *narcoterrorism*, dan rekam jejak hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Kemudian, dalam penelitian ini penulis juga membahas mengenai isu dan permasalahan yang kerap kali menjadi pembahasan di antara kedua negara tersebut, yaitu permasalahan *drug trafficking* dan *narcoterrorism* di Amerika

Serikat dan Meksiko, serta upaya untuk mengatasi dan menanggulangnya, khususnya di era kepemimpinan Joe Biden dengan strategi diplomasi keamanannya melalui kebijakan *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Community*. Hasil penelitian ini kemudian juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai topik terkait.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis berupaya untuk menyampaikan dan memaparkan pengantar bagi pembaca untuk memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian ini penulis menyajikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dari penelitian ini.

Bab II Kerangka Berpikir: Pada bab ini penulis menyampaikan dan memaparkan mengenai kerangka berpikir yang akan penulis lakukan dan gunakan dalam penelitian. Dalam bagian ini penulis juga menyajikan kerangka berpikir meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teori dan konseptual. Dalam bagian ini, penulis mencoba untuk memaparkan mengenai sejarah hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Meksiko, kerja sama antarnegara, dan juga definisi dari *narcoterrorism* serta bagaimana perkembangan terminologi *narcoterrorism* itu dapat berkembang menjadi suatu isu dan permasalahan dalam konteks hubungan internasional. Kemudian, dalam bagian ini penulis juga memaparkan dan menyajikan mengenai teori yang penulis gunakan guna untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini, yaitu Neoliberalisme, Interdependensi, dan *Common Interest*.

Bab III Metodologi Penelitian: Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dalam upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyelesaikan penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai berbagai temuan yang telah penulis peroleh dari penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam bagian ini penulis juga menjelaskan mengenai hasil temuan tersebut serta membahasnya dengan pisau analisis yang telah penulis lakukan yaitu dengan teori dan konsep yang telah penulis sajikan pada bagian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis juga memaparkan dan menjelaskan mengenai bagaimana sejarah hubungan kerja sama dan diplomasi antara pemerintah Amerika Serikat dengan Meksiko, serta juga menjelaskan mengenai bagaimana dinamika dan perkembangan dari permasalahan *Narcoterrorism* diantara kedua negara tersebut dan juga di wilayah perbatasan antara kedua negara tersebut.

Bab V Penutup: Pada bagian ini penulis memberikan narasi singkat dari seluruh informasi, temuan, pembahasan, dan hasil dari analisis yang telah penulis lakukan pada bagian sebelumnya, serta penulis juga menuangkan hal tersebut dalam bentuk narasi singkat agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca penulisan ini.